

Pengaruh Efektivitas Komite Audit, *Bankruptcy Prediction*, dan Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

Viola Altarisya^{1*}, Nelvirita²

^{1,2}, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

*Korespondensi: violaaltarisya45@gmail.com

Abstract

This research analyzes the influence of audit committee effectiveness, bankruptcy prediction, and solvency on audit delays. This research uses annual reports on basic material sector companies listed on the Indonesian stock exchange for 2018-2022. The sampling technique used in this research is purposive sampling, with a total sample of 70 companies in 2018-2022. This study uses multiple linear regression analysis in hypothesis testing. The results showed that audit committee. The sample selection in this study used a purposive sampling technique. The research results show that the effectiveness of the audit committee and Bankruptcy prediction do not have a significant effect on audit delay. Meanwhile, solvency has a significant effect on audit delay.

Keywords: *audit delay; audit committee effectiveness; bankruptcy prediction, solvency.*

How to cite

Altarisya, V., & Nelvirita, N. (2023). Pengaruh Efektivitas Komite Audit, *Bankruptcy Prediction*, dan Solvabilitas Terhadap *Audit Delay*. *Jurnal Nuansa Karya Akuntansi*, 1(3), 246-260. DOI: <https://doi.org/10.24036/jnka.v1i3.32>



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting dalam pertimbangan keputusan dan pengukuran kinerja suatu perusahaan. Menurut (PSAK 1 IAI), Laporan keuangan dibuat dengan tujuan memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Laporan keuangan menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Wardhani, (2013) menyatakan bahwa ketepatan waktu (*timeliness*) pelaporan adalah atribut kualitatif utama dalam laporan keuangan, sehingga laporan keuangan harus disajikan secara akurat dan tepat waktu (*timely disclosure*) agar informasi di dalamnya dapat bermanfaat bagi para pengguna untuk analisis dan pengambilan keputusan ekonomi.

Akan tetapi, ketepatan waktu (*timeliness*) publikasi laporan keuangan dapat mengalami keterlambatan karena lamanya auditor menyelesaikan pekerjaan audit. Selisih waktu antara tanggal tutup tahun buku dengan tanggal pelaporan auditor dalam laporan keuangan auditan disebut sebagai *audit delay* atau *audit report lag* (Dyer, J.C. and McHugh,

1975). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik dijelaskan pada Pasal 4 bahwa setiap emiten atau perusahaan publik harus menyampaikan laporan keuangan tahunannya kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Berdasarkan peraturan tersebut dapat disimpulkan bahwa kewajiban perusahaan yang *go public* adalah menyajikan laporan keuangan yang telah diaudit, yang mengakibatkan terjadinya peningkatan perkembangan perusahaan *go public*, diikuti dengan peningkatan permintaan audit laporan keuangan. Peningkatan permintaan audit menunjukkan tanggung jawab akuntan publik dalam memberikan jasa audit dan juga mendukung tanggung jawab manajemen.

Berikut fenomena yang berkaitan dengan *audit delay* terjadi pada tahun 2020, dimana Bursa Efek Indonesia (BEI) menjelaskan terdapat 35 (tiga puluh lima) perusahaan yang terlambat melaporkan laporan keuangan audit per 30 Juni 2022 serta belum melakukan pembayaran denda terkait keterlambatan pada pelaporan tersebut 3 diantaranya merupakan perusahaan tambang yaitu PT. Sugih Energy Tbk (SUGI), PT. Trada Alam Minera Tbk (TRAM), dan PT Sky Energi Indonesia Tbk (JSKY). (www.idx.co.id).

PT. Sugih Energy Tbk pada tahun 2018 sampai 2022 terus mengalami keterlambatan dalam melaporkan laporan keuangan dan diberikan sanksi yang berat kepada perusahaan tersebut dengan diberikan surat peringatan I sampai III, serta PT. Sugih Energy Tbk mendapatkan suspensi atau penghentian sementara perdagangannya oleh BEI dan juga BEI memberikan sanksi denda maksimal Rp.150.000.000,00 (Seratus lima puluh juta Rupiah) (www.idx.co.id).

Fenomena di atas menunjukkan pentingnya setiap perusahaan yang terdaftar di BEI untuk tidak terlambat dalam melaporkan laporan keuangan yang telah diaudit, lalu 3 perusahaan tersebut akan diberi sanksi berupa peringatan tertulis III dan juga mendapatkan denda sesuai dengan ketentuan yang ada. Kelalaian dalam melaporkan laporan keuangan ini sangat merugikan banyak pihak khususnya investor karena keterlambatan penerimaan informasi tersebut dan memunculkan rumor yang menyebabkan ketidakstabilan pasar (www.idx.co.id).

Terdapat banyak variabel yang berpengaruh terhadap *audit delay* yang telah diteliti oleh para peneliti terdahulu seperti “Pengaruh Reputasi Auditor, Audit Complexity, Financial Expertise CEO, dan *Bankruptcy prediction* terhadap *Audit delay*” (Silitonga & Siagian, 2022). Kemudian “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Jenis Industri terhadap *Audit delay* pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” (Gustini, 2020). Adapun penelitian sebelumnya mengenai *audit delay* yang diteliti oleh Nugroho et al., (2021) menjelaskan tentang pengaruh efektivitas komite audit, *bankruptcy prediction*, dan solvabilitas terhadap audit delay.

Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu, pertama objek penelitian dan tahun yang dilakukan berbeda. Penelitian ini meneliti pada perusahaan sektor pertambangan sebagai objek penelitian pada tahun 2018-2021 sedangkan penelitian sebelumnya meneliti pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman pada tahun 2015-2019. Alasan penulis memilih sektor pertambangan karena merupakan salah satu sektor yang banyak terlambat dalam mempublikasikan laporan auditnya (www.idx.co.id) serta sektor pertambangan merupakan bagian utama dari sektor yang mendorong naiknya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang mana sektor pertambangan memiliki harga saham yang lebih besar dari sektor lainnya yang mana dapat dilihat dari efisiensi perusahaan dalam mengelola sumber daya yang ada, memiliki harga saham yang paling besar perusahaan sektor tambang menjadi perhatian utama bagi banyak pihak..

Kedua, penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena teori yang digunakan juga berbeda. Penelitian ini menggunakan teori kepatuhan sebagai landasan penelitian sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan teori agensi, teori sinyal dan teori kepatuhan. Alasan penulis menggunakan teori kepatuhan karena kepatuhan emiten dalam melaporkan pelaporan keuangan merupakan suatu hal yang mutlak dalam memenuhi kepatuhan terhadap prinsip pengungkapan informasi yang tepat waktu (Ariani & Bawono, 2018).

Ketiga, metode pengukuran variabel *bankruptcy prediction* pada penelitian ini menggunakan metode pengukuran model altman z-score Sedangkan pada penelitian sebelumnya pada pengukuran variabel *bankruptcy prediction* yaitu menggunakan metode pengukuran model springate. Alasan penulis menggunakan metode pengukuran model altman z-score, karena dapat diterapkan pada ekonomi modern yang mampu memperkirakan *Bankruptcy prediction* hingga satu, dua, dan tiga tahun ke depan. Selain itu, menurut Hayes, (2010) serta Odipo and Sitati (2010) bahwa model ini memiliki tingkat akurasi yang tinggi yaitu di atas 80%.

Efektivitas komite audit berarti kemampuan komite audit untuk memenuhi tugas pengawasan dan tanggung jawabnya (Dezoort et al., 2002). Menurut Husaini, (2009), komite audit akan efektif apabila mereka independen dari pengaruh manajemen, memahami proses pelaporan keuangan dan mematuhi peraturan yang berlaku. Nugroho et al., (2021) menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan variabel efektivitas komite audit terhadap keterlambatan pelaksanaan audit. Sedangkan pada penelitian lalu Priya Ajinugraha, (2019) efektivitas komite audit berpengaruh terhadap *audit delay*.

Kemudian *bankruptcy prediction* merupakan faktor kedua yang diduga mempengaruhi *audit delay*. Menurut Silitonga & Siagian,(2022) kebangkrutan adalah kegagalan suatu perusahaan untuk melanjutkan kegiatan operasionalnya untuk mendapatkan keuntungan. Kesulitan keuangan disebabkan oleh gagalnya dalam mendukung produknya sehingga penjualan dan pendapatan perusahaan menurun. Dalam penelitian Nugroho et al., (2021) *bankruptcy prediction* berpengaruh negatif signifikan dalam kaitannya dengan *audit delay*. Kemudian dalam penelitian Silitonga & Siagian (2022) *bankruptcy prediction* berpengaruh terhadap *audit delay*. Kedua penelitian ini bertolak belakang dengan Jazadi Ramadhan & Inawati Arum, (2023) yang menyatakan tidak berpengaruh *bankruptcy prediction* terhadap *audit delay*.

Selanjutnya solvabilitas merupakan faktor ketiga yang diduga mempengaruhi *audit delay*. Solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi segala kewajibannya. Menurut Putri & Asyik, (2015) besarnya hutang perusahaan merupakan efek solvabilitas atas penundaan pemeriksaan menyebabkan pemeriksaan hutang perusahaan diperiksa dan dilaporkan lebih lama. Penelitian oleh Nugroho et al., (2021) menyatakan tingkat solvabilitas berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *audit delay*. Kemudian penelitian oleh Rochmah et al., (2022) juga menyatakan hal yang sama, yaitu solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Kedua penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Gustini, (2020) yang menyatakan Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Penelitian tentang audit delay yang memberikan hasil yang beragam dan terdapat pula yang saling bertolak belakang sehingga penelitian ini masih layak dan menarik untuk dikaji dan diteliti kembali. Penelitian ini berlandaskan pada faktor yang mempengaruhi audit delay, yaitu efektivitas komite audit, *bankruptcy prediction*, dan solvabilitas. Variabel-variabel tersebut dipilih karena terdapat research gap antara variabel-variabel tersebut berhubungan dengan audit delay.

Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan pengujian kembali variabel-variabel tersebut dan menganalisis kembali variabel-variabel yang mempengaruhi audit delay pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Kepatuhan

Berdasarkan perspektif normatif teori kepatuhan ini dapat diterapkan di bidang akuntansi, sehubungan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan oleh perusahaan-perusahaan di Bursa Efek Indonesia yang telah diatur dalam Surat Keputusan Ketua OJK Nomor: Kep-36/PM/2003 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan keuangan secara berkala.

Dapat disimpulkan kepatuhan emiten dalam melaporkan pelaporan keuangan merupakan suatu hal yang mutlak dalam memenuhi kepatuhan terhadap prinsip pengungkapan informasi yang tepat waktu (Ariani & Bawono, 2018).

Auditing

Menurut ASOBAC (*A Statement of Basic Auditing Concept*), mendefinisikan auditing sebagai “Suatu proses sistematis untuk menghimpun dan mengevaluasi bukti-bukti secara obyektif mengenai asersi-asersi tentang berbagai tindakan dan kejadian ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditentukan dan menyampaikan hasilnya kepada para pemakai yang berkepentingan”.

Laporan Keuangan

Menurut PSAK 1 IAI, tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan ini menunjukkan pertanggungjawaban manajemen terhadap sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Efektivitas Komite Audit

Efektivitas dapat digambarkan sebagai suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan (atau kegagalan) kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Efektivitas merupakan ukuran keberhasilan perusahaan yang menyatakan seberapa jauh tujuan perusahaan yang dicapai. Sehingga penilaian efektivitas adalah pencapaian target sesuai tujuan yang telah ditetapkan (Amalia & Suryono, 2016).

Menurut Dezoort et al., (2002) ada empat faktor yang menentukan efektivitas komite audit, yaitu pertama komposisi, terdiri atas keahlian, independensi, integritas dan objektivitas. Kedua otoritas, terdiri atas pertanggungjawaban dan pengaruh terhadap manajemen dan auditor. Ketiga sumber daya, terdiri atas kecukupan jumlah anggota, akses kepada manajemen, internal dan eksternal auditor. Keempat diligent terdiri atas insentif, motivasi dan ketekunan.

Bankruptcy Prediction

Bankruptcy prediction bertujuan memberikan informasi bagi pihak internal maupun stakeholder untuk penilaian kinerja. Informasi tentang *Bankruptcy prediction* diperoleh diawal maka kebnagkrutan akan segera diketahui sehingga dilakukan suatu evaluasi ata kebijakan manajemen serta menyusun strategi untuk perbaikannya

Menurut Mavengere, (2015) informasi *Bankruptcy prediction* dapat digunakan oleh investor, pemerintah, akuntan dan manajemen. (Altman, E. & Narayanan, 1977) berpendapat model *Bankruptcy prediction* memberikan informasi kepada auditor independen untuk menilai keberlangsungan usaha serta sebagai informasi awal untuk mendeteksi yang sulit diperoleh saat dilakukan pemeriksaan.

Solvabilitas

Menurut Horne & John M. Wachowicz (2016) solvabilitas adalah kemampuan entitas menyelesaikan kewajiban jangka panjang. Rasio solvabilitas (*Debt to Assets Ratio*, *Debt to Equity Ratio*) dapat digunakan untuk mengetahui tingkat solvabilitas suatu entitas.

Pengembangan Hipotesis Hubungan Efektivitas Komite Audit Dengan *Audit Delay*

Teori kepatuhan menekankan pentingnya pematuhan terhadap peraturan, standar, dan prosedur yang berlaku dalam lingkungan perusahaan. Dalam konteks ini, efektivitas komite audit mencerminkan sejauh mana komite audit dapat memastikan bahwa perusahaan mematuhi peraturan dan prosedur terkait audit.

Berdasarkan teori kepatuhan, komite audit yang efektif diharapkan dapat mengawasi proses audit dengan cermat dan memastikan bahwa laporan keuangan disiapkan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Dengan melakukan pengawasan yang ketat, komite audit dapat membantu mengurangi potensi kesalahan atau penyimpangan dalam laporan keuangan, yang pada akhirnya dapat mengurangi audit delay.

Teori kepatuhan dalam konteks komite audit berhubungan dengan bagaimana komite audit dapat efektif dalam melaksanakan tanggung jawabnya secara tepat sesuai dengan peraturan dan standar yang berlaku. Teori ini mengakui bahwa untuk menjadi efektif, komite audit harus mematuhi peraturan dan pedoman yang ditetapkan oleh badan pengatur, seperti undang-undang, peraturan bursa efek, atau standar akuntansi.

Komite audit memiliki pengaruh negatif terhadap lamanya *audit delay*, dikarenakan peran penting komite audit dalam mengevaluasi internal dan berbagai macam masalah keuangan diharapkan mampu membantu proses pemeriksaan laporan keuangan (Rochmah et al., 2022). Berdasarkan penjelasan diatas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Efektivitas Komite Audit berpengaruh negatif terhadap *Audit delay*

Hubungan *Bankruptcy Prediction* Dengan *Audit Delay*

Organisasi akan mematuhi peraturan dikarenakan organisasi menilai bahwa peraturan tersebut memiliki kewenangan untuk mengatur perilaku organisasi dalam hal ini yaitu perilaku auditor untuk mematuhi standar audit yang berlaku. Hal ini dikemukakan oleh (Tyler, 1990). Dalam konteks ini, *bankruptcy prediction* merujuk pada upaya untuk memprediksi kemungkinan kebangkrutan perusahaan. Prediksi kebangkrutan yang akurat dapat membantu perusahaan untuk mengambil tindakan pencegahan yang tepat dan mematuhi ketentuan yang ditetapkan untuk menghindari situasi kebangkrutan.

Berdasarkan teori kepatuhan, hipotesis yang diajukan adalah terdapat hubungan positif antara *bankruptcy prediction* dan audit delay. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki prediksi kebangkrutan yang akurat cenderung lebih memperhatikan dan mematuhi ketentuan audit yang berlaku. Mereka cenderung menghadapi tantangan dalam memenuhi kepatuhan standar akuntansi dan regulasi.

Proses audit yang semakin lama membuat pelaporan keuangan perusahaan menjadi lambat. Hasil Penelitian Shinta & Satyawan, (2021) menyatakan bahwasanya perusahaan yang mengalami *Bankruptcy prediction* akan memberikan reaksi negatif terhadap investor karena adanya *bad news* pada laporan keuangan, sehingga agar sinyal ini dapat diterima

maka auditor memerlukan waktu panjang untuk memastikan bukti dan prosedur audit yang diperlukan cukup dan tepat untuk menunjang opini auditnya sehingga mempengaruhi *audit delay*. Berdasarkan penjelasan diatas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : *Bankruptcy prediction* berpengaruh positif terhadap *Audit delay*.

Hubungan Solvabilitas Dengan *Audit Delay*

Kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala bentuk kewajibannya merupakan makna dari solvabilitas. Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh liabilitas (Arumsari dan Handayani, 2017).

Besarnya *debt to equity ratio* jika proporsi solvabilitas tinggi maka kemungkinan kebangkrutan juga meningkat. Kondisi ini menggambarkan bahwa perseroan tidak mampu melunasi kewajibannya, baik pokok maupun bunganya (Dianova et al., 2021).

Berdasarkan teori kepatuhan, hipotesis yang diajukan adalah terdapat hubungan positif antara solvabilitas dan *audit delay*. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan tingkat solvabilitas yang tinggi cenderung memiliki kepatuhan yang rendah.

Tingkat solvabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa semua aktivitas perusahaan bergantung pada pembiayaan eksternal, yaitu utang. Ini menghasilkan risiko keuangan yang tinggi, yaitu kesulitan keuangan dan kebangkrutan, sehingga auditor membutuhkan waktu lebih lama untuk mengaudit keuangan pernyataan dengan tujuan meyakinkan kebenaran.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *Audit delay*

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, yaitu metode penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka-angka dan melakukan analisa data dengan prosedur statistik (Indriantoro & Supomo, 2018).

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan di BEI 2018-2021. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu metode dengan ditentukannya kuota responden berdasarkan beberapa karakteristik untuk menaikkan tingkat representative sampel penelitian (Indriantoro & Supomo, 2018).

Tabel 1
Kriteria Pemilihan Sampel

| No | Kriteria | Jumlah Perusahaan |
|----|---|-------------------|
| 1 | Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dari tahun 2018 – 2022 | 61 |
| 2 | Perusahaan sektor pertambangan yang tidak memiliki kelengkapan data laporan keuangan tahunan secara lengkap | (12) |

| | | |
|--------------------------------|---|-----------|
| 3 | Perusahaan sektor pertambangan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang rupiah selama periode tahun 2018-2021 | (35) |
| Total Sampel | | 14 |
| Tahun Pengamatan | | 5 |
| Total Sampel Penelitian (14x5) | | 70 |

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel Dependen

Audit Delay

Menurut Prabowo, (2013) menjelaskan bahwa Audit delay adalah tepat waktunya penyelesaian laporan audit. Pengukuran Audit delay dihitung berdasarkan jumlah banyaknya hari dalam menyelesaikan laporan auditor dari waktu tutup buku perusahaan. Dengan membandingkan tanggal auditor menandatangani laporan auditor dan tanggal akhir buku perusahaan, maka dapat dihitung jangka waktu penundaan pelaporan laporan audit.

Variabel Independen Efektivitas Komite Audit

Efektivitas komite audit adalah komite audit yang memenuhi syarat anggota dengan kewenangan dan sumber daya untuk melindungi kepentingan pemangku kepentingan dengan memastikan keandalan pelaporan keuangan, pengendalian internal dan manajemen risiko, serta melalui pemantauan yang cermat (Abdillah et al., 2019).

Variabel ini diukur dengan menjumlahkan skor indeks efektivitas komite yang dibangun oleh Dezoort et al., (2002) Pengukuran menggunakan skor indeks. Skor indeks terdiri dari empat unsur yaitu komposisi, kewenangan, sumber daya, dan pertemuan. Skor yang lebih tinggi menunjukkan bahwa komite audit lebih efektif.

Bankruptcy prediction

Model *Bankruptcy prediction* terdiri atas beberapa rasio keuangan yang disusun untuk menghasilkan suatu rumus yang dapat digunakan untuk memprediksi kesehatan suatu perusahaan. Metode Altman Z-Sscore digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur *Bankruptcy prediction*. Analisis diskriminan yang dilakukan Altman dengan mengidentifikasi rasio-rasio keuangan menghasilkan suatu model yang dapat memprediksi perusahaan yang memiliki kemungkinan tinggi untuk bangkrut dan tidak bangkrut. Model yang dikenal sebagai Revised Altman's Z-Score dengan fungsi diskriminan sebagai berikut :

$$Z = 1,2A + 1,4B + 3,3C + 0,6D + 1,0E$$

Sumber: (Altman, 2010)

Keterangan:

Z= Indeks Keseluruhan

X= Modal Kerja/Total Aset

X2= Laba Ditahan/Total Aset

X3= EBIT/Total Aset

X4= Nilai Pasar Saham/Total Utang

X5= Penjualan/Total Aset

Solvabilitas

Menurut **Horne & John M. Wachowicz (2016)** solvabilitas adalah kemampuan entitas menyelesaikan kewajiban jangka panjang. Solvabilitas memiliki rasio yang digunakan untuk mengukur aktivitas perusahaan yang dibiayai oleh utang (Rochmah et al., 2022). Persentase yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt to equity* (DER).

Metode pengukuran *debt to equity* (DER) ini lebih efisien untuk mengindikasikan kondisi kesehatan perusahaan dengan melihat perbandingan modal yang dimiliki perusahaan. Besarnya rasio menandakan bahwa tinggi resiko perusahaan meningkat, dilihat dari ukuran utang dibandingkan dengan modal pribadi yang dimiliki perusahaan. DER dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Sumber: (Nugroho et al., 2021)

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai variabel-variabel penelitian yaitu *Audit Delay* (AD), Efektivitas Komite Audit (EKA), *Bankruptcy Prediction* (BP), dan Solvabilitas (S). Pengujian penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menunjukkan perkembangan data yang mendukung variabel yang digunakan. Data tersebut terdiri dari *audit delay*, efektivitas komite audit, *bankruptcy prediction*, dan solvabilitas. Nilai rata-rata (mean), minimum, maksimum, dan standar deviasi digunakan dalam statistik deskriptif untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang data. Statistik deskriptif dari variabel-variabel penelitian disajikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 2
Analisis Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|----|---------|---------|----------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Q1 | 70 | .60 | 1.00 | .9314 | .12688 |
| Q2 | 70 | -221.41 | 3075.29 | 08.777 3 | 474.37092 |
| Q3 | 70 | -43.09 | 23.14 | .2570 | 7.62553 |
| Z | 70 | 34.00 | 545.00 | 01.757 1 | 62.35835 |
| Valid N (listwise) | 70 | | | | |

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui deskripsi masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Variabel *Audit Delay* (Y) memiliki nilai maksimum sebesar 545,00 yaitu pada perusahaan CNKO dan nilai minimum sebesar 34,00 yaitu pada perusahaan PKPK. Untuk nilai rata-rata (*mean*) sebesar 101,7571 dan nilai standar deviasi sebesar 62,35835

2. Variabel Efektivitas Komite Audit (X1) memiliki nilai maksimum sebesar 1,00 pada beberapa perusahaan dan nilai minimum sebesar 0.6 beberapa perusahaan. Untuk nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,5330 dan nilai standar deviasi sebesar 0,931428571
3. Variabel *bankruptcy prediction* (X2) memiliki nilai maksimum sebesar 3075,287945 dan nilai minimum sebesar -221,4086634. Untuk nilai rata-rata (*mean*) sebesar 108,7772814 dan nilai standar deviasi sebesar 474.37092
4. Variabel Solvabilitas (X3) memiliki nilai maksimum sebesar 23,14 yaitu dan nilai minimum sebesar -43,09. Untuk nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,2570 dan nilai standar deviasi sebesar 7,6255

Uji Normalitas

Tabel 3
Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|---|--------------------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 56 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | -.0239493 |
| | Std. Deviation | .29707214 |
| | Most Extreme Differences | |
| | Absolute | .068 |
| | Positive | .046 |
| | Negative | -.068 |
| Test Statistic | | .068 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |
| a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction. d. This is a lower bound of the true significance. | | |

Tabel diatas menunjukkan hasil uji normalitas dengan menggunakan uji statistik nonparametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai sig sebesar 0,200. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari tingkat kepercayaan ($\alpha = 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4
Uji Multikolinearitas

| Coefficients ^a | | | |
|---------------------------------|----|-------------------------|-------|
| | | Collinearity Statistics | |
| Model | | Tolerance | VIF |
| 1 | x1 | .820 | 1.220 |
| | x2 | .952 | 1.050 |
| | x3 | .838 | 1.193 |
| a. Dependent Variable: <u>y</u> | | | |

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai tolerance keempat variable diatas lebih dari 0,10 sementara nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi Multikolinieritas antara variabel bebas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5
Uji Heteroskedastisitas

| Coefficients ^a | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| Constant) | .246 | .035 | | 7.016 | .000 |
| :1 | .205 | .164 | .187 | 1.248 | .217 |
| :2 | .004 | .018 | .032 | .234 | .816 |
| x3 | .060 | .043 | .205 | 1.389 | .171 |

a. Dependent Variable: abs_res

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai signifikan variabel Efektivitas Komite Audit sebesar 0,217, *Bankruptcy Prediction* sebesar 0,816, dan Solvabilitas sebesar 0,171. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa nilai signifikan dari variabel Efektivitas Komite Audit, *Bankruptcy Prediction*, Solvabilitas berada di atas 0,05. Sehingga dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 6
Uji Autokorelasi

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .621 ^a | .385 | .336 | .23563 | 1.889 |

a. Predictors: (Constant), Y, X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Dari tabel diatas, nilai DW dapat diketahui sebesar 1,889 nilai ini akan dibandingkan dengan nilai table signifikan 5% dengan jumlah sampel 56 (n) maka jumlah DU yang terdapat pada table Durbin-Watson adalah 1,6830 maka dari itu nilai DU lebih kecil dari nilai DW, dan nilai DW 1,889 lebih kecil dari nilai 4-DU 1,889 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya Autokorelasi.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 7
Uji Regresi Linier Berganda

| Coefficients ^a | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| Constant) | 4.514 | .055 | | 81.902 | .000 |
| :1 | .090 | .258 | .050 | .350 | .728 |
| :2 | .002 | .028 | .009 | .070 | .944 |
| :3 | .172 | .068 | .362 | 2.544 | .014 |

a. Dependent Variable: Y

Dari data diatas dapat dilihat signifikan empat variabel bebas (X1,X2,X3) yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya pengaruh masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen, berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa persamaan model regresi yang terjadi adalah sebagai berikut :

- Nilai konstanta (α) sebesar 4,514 artinya apabila variabel Efektivitas Komite Audit (X1), *Bankruptcy Prediction* (X2), Solvabilitas (X3), diasumsikan konstan atau nol (0), maka *Audit Delay* (Y) sebesar 4,514
- Nilai koefisien kepemilikan institusional (β_1) sebesar 0,090. Hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan satuan Efektivitas Komite Audit maka *Audit Delay* akan mengalami peningkatan sebesar 0,090 dengan asumsi variabel lainnya tetap.
- Nilai koefisien komisaris independen (β_2) sebesar 0,002 Hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan satuan *bankruptcy prediction* maka *Audit Delay* akan mengalami peningkatan sebesar 0,002 dengan asumsi variabel lainnya tetap.
- Nilai koefisien komite audit (β_3) sebesar 0,172 hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan satuan solvabilitas maka *Audit Delay* akan mengalami peningkatan sebesar 0,172 dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 8
Uji Koefisien Determinasi

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .344 ^a | .118 | .067 | .29180 |

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai koefisien determinasi *Adjusted R Square* sebesar 0,067 atau sama dengan 6,7% variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen, sisanya sebesar 93,3% dipengaruhi variabel diluar model penelitian. Dapat diartikan bahwa variabel efektivitas komite audit, *bankruptcy prediction*, dan solvabilitas memberikan pengaruh terhadap *audit delay* sebesar 6,7% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel di luar model penelitian.

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Tabel 9
Uji F

| | | 12 | | | | |
|---------------------------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 20.541 | 3 | 6.847 | 3.515 | .024 ^b |
| | Residual | 72.066 | 37 | 1.948 | | |
| | Total | 92.607 | 40 | | | |
| a. Dependent Variable: Y | | | | | | |
| b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1 | | | | | | |

Hasil uji ANOVA / F test pada table diatas menunjukkan bahwa F hitung 3,515 dengan signifikan $0,024 < 0,05$. Nilai signifikan yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa secara bersama-sama (simultan) *audit delay* dapat dijelaskan oleh variabel efektivitas komite audit, *bankruptcy prediction*, dan solvabilitas yang berarti model dapat digunakan dalam penelitian ini.

Uji Persial T (t-test)

Tabel 10
Uji Persial T

| Coefficients ^a | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| Constant) | 4.514 | .055 | | 81.902 | .000 |
| :1 | .090 | .258 | .050 | .350 | .728 |
| :2 | .002 | .028 | .009 | .070 | .944 |
| :3 | .172 | .068 | .362 | 2.544 | .014 |

a. Dependent Variable: y

Dari hasil tabel diatas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Efektivitas komite audit (X1) $0,728 > 0,05$, maka efektivitas komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.
2. *Bankruptcy prediction* (X2) $0,944 > 0,05$, maka *bankruptcy prediction* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

3. Solvabilitas (X3) $0,014 < 0,05$, maka solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah efektivitas komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hasil pengujian pada penelitian ini menyatakan efektivitas komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Dilihat dari nilai signifikannya sebesar 0,728 yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak. Dengan demikian, besar atau kecilnya efektivitas komite audit tidak memberikan efek atau pengaruh terhadap *audit delay*. Meskipun sebelumnya dalam hipotesis dikatakan bahwa besarnya jumlah efektivitas komite audit akan berpengaruh terhadap pelaporan keuangan, sehingga menjadi pihak yang berperan langsung dalam penyusunan laporan audit, tetapi hasil pengujian menyimpulkan bahwa efektivitas komite audit tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Hasil Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah *bankruptcy prediction* berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Hasil pengujian pada penelitian ini menyatakan *bankruptcy prediction* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Dilihat dari nilai signifikannya sebesar 0,944 yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak. Dengan demikian, besar atau kecilnya tingkat *bankruptcy prediction* pada perusahaan pertambangan tahun 2018-2022 tidak akan mempengaruhi lamanya pelaporan keuangan dan auditor tidak membutuhkan waktu yang lebih lama dalam menghasilkan opini sesuai kondisi perusahaan.

Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Hasil pengujian pada penelitian ini menyatakan solvabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*, berdasarkan dilihat dari nilai signifikannya sebesar 0,014 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima. Dengan demikian, besar atau kecilnya rasio solvabilitas perusahaan akan berpengaruh terhadap *audit delay*.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh efektivitas komite audit, *bankruptcy prediction*, dan solvabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Efektivitas komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.
2. *Bankruptcy prediction* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.
3. Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

Keterbatasan

Masih terdapat perusahaan di sektor pertambangan yang tidak memiliki kelengkapan data laporan keuangan tahunan secara lengkap dan masih banyak perusahaan yang tidak menerbitkan mata uang rupiah sehingga mengurangi banyaknya sampel penelitian ini.

Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Pada peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah sektor lain pada penelitiannya agar bisa menghasilkan keterbaruan penelitian. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah tahun pengamatan dengan lebih dari 5 tahun agar memperoleh hasil yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. R., Mardijuwono, A. W., & Habiburrochman, H. (2019). The effect of company characteristics and auditor characteristics to audit report lag. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 129–144. <https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2019-0042>
- Altman, E., G. R. H. A. P., & Narayanan, I. (1977). Zeta Analysis : A New Model To Identify Bankruptcy Risk Of Corporation,. *Journal Of Banking And Finance*, 1, 29–54.
- Amalia, N. P., & Suryono, B. (2016). Efektivitas Komite Audit Dalam Sudut Pandang Auditor Internal. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(1), 1–19.
- Ariani, K. R., & Bawono, A. D. B. (2018). Pengaruh Umur Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Dengan Profitabilitas Dan Solvabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(2), 118–126. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v3i2.6878>
- Dezoort, F. T., Hermanson, D. R., & Reed, S. A. (2002). *Audit Committee Effectiveness : A Synthesis of the Empirical Audit Committee Literature*.
- Dianova, A., Mildawati, T., & Kurnia, K. (2021). Effect of Leverage, Profitability and Audit Committee on Audit Delay with KAP Reputation as Moderating Variable. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(3), 3906–3916.
- Dyer, J.C. and McHugh, A. . (1975). The Timeliness of the Australian Annual Report”. *Journal of Accounting Review*, 57 (3), 204–219. www.jstor.org
- Gustini, E. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Jenis Industri terhadap Audit Delay pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 11(2), 71–81. <https://doi.org/10.36982/jiegmk.v11i2.1187>
- Hayes, S. K. K. A. H. and L. W. H. (2010). A Study of the Efficacy of Altman’s Z To Predict Bankruptcy of Specialty Retail Firms Doing Business in Contemporary Times. *Economics & Business Journal*, 3(1).
- Husaini. (2009). *Komite Audit dan Audit Internal : Integritas Pengawasan Korporasi*. Semarang.
- Indriantoro & Supomo. (2018). *Jenis metode penelitian kuantitatif*.
- Jazadi Ramadhan, F., & Inawati Arum, W. (2023). Pengaruh Karakteristik Auditee, Efektivitas Komite Audit, Dan Probabilitas Kebangkrutan Terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan Yang Bergerak Pada Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2021). *E-Proceeding of Management*, 10(2), 1147–1157.
- Mavengere, K. (2015). *Predicting corporate bankruptcy and earnings manipulation using the Altman Z-score and Beneish M score. The case of Z manufacturing firm in Zimbabwe*.

Author Details: Kudakwashe MAVENGERE- Lupane State University, Department of Accounting and Finance. 10, 8–14.

- Nugroho, B. A., Surtoto, S., & Effriyanti, E. (2021). Audit Committee, Effectiveness, Bankruptcy Prediction, and Solvency Level Affect Audit Delay. *International Journal of Science and Society*, 3(2), 176–190. <https://doi.org/10.54783/ijssoc.v3i2.328>
- Odipo M.K. and Sitati, A. (2010). *Evaluation Of Applicability Of Altman's Revised*.
- Prabowo, P. P. T., & M. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. *Media Riset Akuntansi, Auditing Dan Informasi. Media Riset Akuntansi, Auditing Dan Informasi*, 2(1). <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting/pers0A> Volume
- Priya Ajinugraha. (2019). *Pengaruh Efektivitas Komite Audit Terhadap Audit Delay*.
- Putri, K. P., & Asyik, N. F. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Auditor Ukuran Perusahaan dan Reputasi Auditor terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(9), 85–99. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/3179>
- Rochmah, R., Pahala, I., & Perdana, P. N. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas Aset Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 3(2), 403–424.
- Shinta, A. D., & Satyawan, M. D. (2021). Pengaruh Probabilitas Kebangkrutan, Profitabilitas, Keahlian Komite Audit, Dan Keaktifan Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 9(3), 54–63. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v9n3.p54-63>
- Silitonga, E. R., & Siagian, V. (2022). Pengaruh Reputasi Auditor , Audit Complexity , Financial Expertise CEO , dan Bankruptcy Prediction terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 7(3), 11. <https://doi.org/10.29407/jae.v7i3.18722>
- Tyler. (1990). *No Title*.
- Wardhani, U. (2013). *engaruh Penerapan PSAK Berbasis IFRS Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Publik Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.